BAB III
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI SURODADI I SAWANGAN MAGELANG

A. Gambaran Umum MI Surodadi I Sawangan Magelang

1. Keadaan Historis MI Surodadi I Sawangan Magelang

Masyarakat Surodadi dan sekitarnya pada umumnya penganut agama Islam yang kuat. Mereka mencita-citakan generasi muda mereka merupakan generasi yang kuat dibidang ilmu pengetahuan umum dan agamanya. Oleh karena itu apabila anak mereka telah tamat sekolah dasar. Bisanya dilanjutkan ke Pondok Pesantren, ada yang ke Tegalrejo, Gontoir, dan sebagainya sesuai dengan selera mereka. Dengan demikian mereka harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit untuk dapat mewujudkan gagasan tersebut diatas. Sedangkan dengan kemajuan zaman mereka mulai berfikir bagaimana cara mewujudkan cita-cita tersebut dengan efisien dalam waktu tidak terlalu lama.

Untuk itu muncul sebuah gagasan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang mampu mencakup pendidikan umum dan aspek agama. Beberapa tokoh masyarakat Surodadi dengan diam-diam dan sambil lalu (sesuai dengan kondisi saat itu)mengemukakan gagasan tersebut pada teman sejawat mereka. Akhirnya dengan disponsori oleh Bapak Muhammad Siraj Kromoharjo Bp. Sutejo dan Bp. Prawirosutrisno diadakan rapat pembentukan pengurus pendirian sekolah dengan mengundang beberapa tokoh masyarakat dari lain dukuhan.

Masyarakat Dukuh Surodadi Sawangan Magelang mendukung keberadaan madrasah, hal ini terbukti setiap tahunnya masyarakat berbondong-bondong untuk menit9pkan putra-putrinya untuk belajar di MI Surodadi 1. Pada awal berdirinya madrasah seperti sekolah-sekolah lain, yaitu belum memiliki gedung sendiri dan proses pembelajaran menumpang di rumah penduduk yang peduli akan pendidikan. MI

Surodadi I berdiri pada tahun 1957, dan tahun 1962 sudah mampu mendirikan gedung berukuran 24 m lebar 6 m dengan sumber daya gotong royong masyarakat sekitar.

MIM Surodadi Sawangan Magelang dalam melaksanakan kinerja pembelajaran memiliki visi dan misi yang ingin dicapai. Sebagai visinya yaitu: wujudnya MIM Surodadi I Sawangan Magelang sebagai sekolah dasar yang bercirikan Islam yang handal sebagai basis pendidikan lebih lanjut. Kemudian misi MIM Surodadi I Sawangan Magelang adalah:

a. Mewujudkan kultur madrasah sebagai kultur mendidik yang islami dan berwawasan kedepan
b. Memberikan didikan kepribadian yang utuh menurut tuntunan agama Islam berbudi luhur bangsa
c. Mengembangkan kemampuan dasar dan akademik yang memadai sebagai bekal kelanjutan belajar pada pendidikan menengah dan tinggi.
d. Mengembangkan ketrampilan dasar yang memadai sebagai bekal penyesuaian hidup bermasyarakat dan pengembangan kemampuan keahlian
e. Membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, terampil, percaya pada diri sendiri berguna bagi masyarakat dan negara.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, MIM Surodadi I Sawangan Magelang telah mampu melaksanakan tugas yang diikuti oleh sumber daya manusia yang profesional. Pengadaan guru sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, sehingga di dalam proses pembelajaran guru mampu melaksanakan secara maksimal.

MIM Surodadi I Sawangan Magelang telah banyak meluluskan siswa yang saat ini tahun 2010 sudah banyak berhasil atau mendapatkan pekerjaan yang layak, ada yang menjadi polisi, guru, dokter, bidan dan lain sebagainya. Merupakan kebanggan tersendiri bagi madrasah, karena setiap tahun selalu meluluskan siswa 100%.

Keberadaan MIM Surodadi I Sawangan Magelang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga kerjasama yang baik diantara

madrasah dengan masyarakat di dalam meningkatkan proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan mutu madrasah yang lebih baik. [1]

2. Struktur Organisasi MIM Surodadi I Sawangan Magelang

Suatu lembaga pendidikan supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal, minimal harus memiliki struktur organisasi yang satu sama lain saling keterkaitan. Struktur MIM Surodadi I Sawangan Magelang dapat disampaikan berikut ini:

Struktur MIM Surodadi I Sawangan Magelang

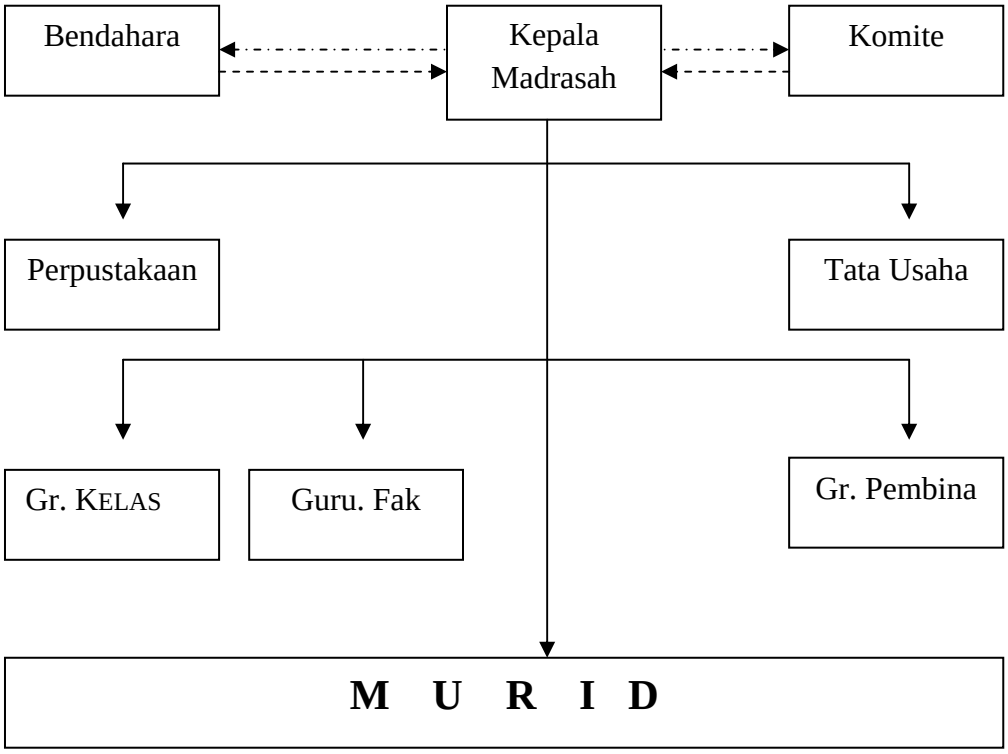

Dari struktur organisasi tersebut diatas nampak sekali adanya kerjasama yang baik diantara personal MIM Surodadi I Sawangan Magelang di dalam melaksanakan tugas. Sehingga kerjasama yang baik diantara beberapa komponen tersebut merupakan salah satu jalan yang

[1] Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Rina Lestari, A.Ma, Pada Tanggal 7 April 2011

ditempuh untuk melaksanakan program pembelajaran yang dimulai dari kepala madrasah sampai murid.[2]

3. Sarana dan Prasarana

a. Gedung dan fasilitas yang ada
   1) 7 lokal ruang belajar (kelas)
   2) 1 lokal kantor guru
   3) 1 lokal perpustakaan
   4) Dapur

b. Administrasi sekolah
   a. Administrasi guru
      1) Buku induk guru
      2) Buku daftar hadir guru
      3) Buku paket
      4) Buku kumpulan ijin guru
      5) Buku kurikulum dan GBPP
      6) Buku agenda mengajar
      7) Buku RP, program semester, program tahunan
   b. Administrasi Murid
      1) Buku daftar murid
      2) Buku induk murid
      3) Buku mutasi murid
      4) Buku induk ujian
      5) Buku daftar hadir
      6) Buku legger
      7) Buku raport
      8) Buku kumpulan nilai semester, ujian
   c. Administrasi perkantoran
      1) Buku tamu umum dan khusus
      2) Buku agenda masuk dan keluar
      3) Buku ekspedisi surat menyurat

[2] Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Rina Lestari, A.Ma, Pada Tanggal 7 April 2011

4) Papan jadwal pelajaran, statistik siswa
5) Papan keadaan guru
6) Papan kaldik

d. Alat-alat penunjang KBM
1) Globe
2) Peta dunia/indonesia
3) Alat olahraga
4) Alat peraga IPA
5) Alat matematika sederhana
6) Komputer

Dilihat dari saran prasarana tersebut fasilitas, sudah dapat dipastikan, bahwa kegiatan pembelajaran di MI Surodadi I Sawangan Magelang dilaksanakan secara maksimal yang didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang telah disediakan.[3]

B. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang Secara Umum

Ada beberapa hal yang terkait dengan proses pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang.

1. Tujuan pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang

Sistem pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang sudah menggunakan kuriklulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Proses pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang mempunyai komponen pembelajaran antara lain tujuan, yaitu yang memberikan ke arah mana pembelajaran aqidah akhlak berjalan. Materi yaitu materi apa yang harus disampaikan kepada peserta didik. Metode yaitu bagaimana cara menyampaikan materi yang telah diberikan kepada peserta didik. Sedangkan media yang dimaksud yaitu media apa saja yang digunakan pada materi yang akan disampaikan.

[3] Dokumentasi MI Surodadi I Sawangan Magelang yang dikutip Pada Tanggal 7 April 2011

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang yaitu untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan pribadi atau bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.[4]

2. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Muatan materi pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang diberlakukan materi-materi dalam akidah akhlak masih tetap didalamnya termuat inti pokok dari ajaran Islam yang memuat akidah (masalah keimanan) dan akhlak baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, atau akhlak terhadap lingkungan.[5]

3. Interaksi guru dan siswa

Interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan dilakukan dua arah yaitu antara guru dan peserta didik saling menghargai dan menghormati dalam proses belajar mengajar, guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa aktif menjawab.

4. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak

Strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan mengelompokkan siswa yaitu diantara siswa melakukan pembelajaran tutor sebaya, siswa mempunyai kemampuan lebih mejdi tutor bagi siswa yang kurang tahu.[6]

5. Pendekatan dan Prinsip

---

[4] Wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Sunarsih, S.Pd.I, Pada Tanggal 11 April 2011

[5] Wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Sunarsih, S.Pd.I, Pada Tanggal 11 April 2011

[6] Wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Sunarsih, S.Pd.I, Pada Tanggal 11 April 2011

Dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang beberapa pendekatan, diantaranya:

a. Pendekatan Rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berfikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.
b. Pendekatan emosional, yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
c. Pendekatan pengalaman, yakni guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah.
d. Pendekatan pembiasaan, yakni guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
e. Pendekatan fungsional, yakni guru dalam menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
f. Pendekatan keteladanan, yaitu guru memberi contoh yang baik dalam bergaul dan berperilaku.[7]

Sementara itu dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Berpusat pada peserta didik

Bahwa setiap peserta didik itu memiliki perbedaan minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*prefence*), pengalaman (*experience*) dan cara belajar (*learning style*). Kegiatan pembelajaran perlu menempatkan mereka sebagai subyek belajar dan mendorong

[7] Wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Sunarsih, S.Pd.I, Pada Tanggal 11 April 2011

mereka untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal.

b. Belajar dengan melakukan

Peserta didik melakukan aktifitas karena itu guru memberi kesempatan kepada peserta didik diberi kegiatan nyata yang melibatkan dirinya. Untuk mencari dan menemukan sendiri, sehingga akan menjadi kegembiraan sendiri dan peserta didik memperoleh harga diri sesuai dengan hasil karyanya.

c. Perpaduan kompetensi, kerjasama dan solidaritas

Bahwa setiap peserta didik diharapkan berkompetensi, bekerja sama dan mengembangkan solidaritasnya untuk mengembangkan kompetensi yang sehat pada proses pembelajaran berlangsung.[8]

6. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak antara lain dengan menggunakan metode-metode yang sudah ada yang perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Diantaranya metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain:[9]

1) Metode ceramah

Berdasarkan observasi dan wawancara guru metode ini biasanya digunakan guru pada awal pelajaran. Metode ini bisa dikatakan sebagai prolog dari awal proses pembelajaran.

2) Metode Tanya jawab

Ini dilakukan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada feed back dengan peserta didik.

3) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu murid untuk mengetahui proses pelaksanaan

[8]Observasi dan Wawancara dengan Ibu Sunarsih, S.Pd.I pada tanggal 18 April 2011
[9] Observasi pada tanggal 15 Desember 2007

sesuatu, apa unsur yang terkandung di dalamnya, dan cara mana yang paling tepat dan sesuai, melalui pengamatan induktif.

4) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang diterapkan oleh semua guru, sebagai upaya untuk mengembangkan pola pikir siswa

7. Media Pembelajaran Akidah Akhlak

Selain itu media pembelajaran yang digunakan sesuai materi yang diajarkan. Kreatifitas guru dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan, baik sumber belajar yang skala besar misal gedung, laboratorium, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu guru akidah akhlak juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran akidah akhlak

Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang menggunakan tiga bentuk yaitu:

a. Bentuk kegiatan intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler ini yaitu proses pembelajaran yang diadakan di ruang kelas, artinya guru menyampaikan secara langsung materi pembelajaran di ruang kelas pada jam pelajaran. Adapun alokasi waktu pada setiap tatap muka adalah satu jam pelajaran.

b. Bentuk kegiatan kookurikuler

Adapun kegiatan pembelajaran dalam bentuk kokurikuler ini diadakan secara tidak langsung bertatap muka di dalam ruang kelas seperti pada kegiatan intra kurikuler.

Dalam kegiatan kokurikuler ini guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah baik dalam bentuk tugas kelompok maupun tugas secara individu. Guru hanya memberikan petunjuk secara umum tentang bagaimana cara yang harus ditempuh untuk mengerjakan tugas tersebut.

Tugas-tugas tersebut dapat berbentuk mengikuti kegiatan keagamaan dan membuat laporan tentang kegiatan keagamaan tersebut seperti kegiatan pernikahan dan lain-lain.

Program kokurikuler ini bertujuan untuk mendidik para peserta didik untuk dapat belajar mandiri, dapat mengatur waktu dan dapat bertanggung jawab.

c. Bentuk kegiatan ekstrakulikuler

Pada kegiatan ini, MI Surodadi 1 Sawangan Magelang melaksanakan program pendidikan agama guru tidak terlibat secara langsung tetapi hanya sebagai pengarah dan pembimbing pasif dan seharusnya peserta didiklah yang harus aktif melaksanakan bentuk kegiatan yang ada.

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan bentuk manifestasi dari kegiatan intra kurikuler yang terbatas pada dataran teori saja. Dalam kegiatan ekstra ini teori yang diperoleh dari kegiatan intra kurikuler diwujudkan dan dipraktekkan dalam berbagai macam kegiatan social keagamaan secara nyata dalam masyarakat, seperti pelaksanaan penyelenggaraan peringatan hari besar Islam, pengumpulan zakat fitrah bakti social, dan lain-lain.

Kegiatan ekstra kurikuler ini bertujuan agar peserta didik dapat bertambah wawasan social keagamaannya dan mendidik para peserta didik agar terlatih dalam bersosialisasi, berinteraksi, dengan lingkungan sekitar dimanapun nantinya dia berdominasi. Dengan demikian ketika peserta didik tersebut benar-bear terjun kemasyarakat akan mampu dengan cepat beradaptasi dan menjadi orang yang sosialis, agamis, dan tidak menjadi individu yang egois, apatis dan skeptis.[10]

8. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang

   a. Perencanaan pengajaran akidah akhlak

[10] Observasi dan Wawancara dengan Ibu Sunarsih, S.Pd.I pada tanggal 18 April 2011

Di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang perencanaan pembelajaran akidah akhlak kepada anak dalam rencana pengajarannya secara tertulis telah dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, termasuk didalammya juga pengajaran akidah ini. Pembuatan rencana pembelajaran merupakan keharusan bagi setiap guru. Perencanaan ini secara tertulis telah disusun oleh guru pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang antara lain perencanaan program tahunan, program semesteran, program satuan pelajaran, program rencana harian.

Dalam pembuatan RPP guru lebih banyak mengandalkan kemampuan dalam menguasai kelas di banding membuat catatan tertulis dalam proses pelaksanaannya.

Untuk program tahunan dan program semesteran disusun pada awal tahun pelajaran oleh guru bidang studi akidah. Sedangkan program satuan pelajaran yang ada disusun oleh guru pengajaran aqidah. Guru bidang studi akidah juga dituntut untuk membuat rencana harian pada waktu guru akan melaksanakan tugas mengajar.

b. Pelaksanaan pengajaran

Dari hasil observasi kelas yang dilakukan di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang adalah sebagai berikut:

Pada saat observasi kelas dilakukan, materi yang sedang diajarkan adalah: *al-asma' al-husna*, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Pendahuluan.
   a) Guru membuka pelajaran dengan salam.
   b) Guru mengulangi materi yang disampaikan minggu lalu.
2) Kegiatan inti.
   a) Guru membacakan pokok-pokok materi pelajaran serta menyampaikan tujuan mempelajarinya yaitu tentang *al-asma' al-husna*

b) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencatat hal-hal baru yang disampaikan oleh guru, yang belum tertulis didalam buku pegangan siswa.

c) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diselingi dengan cerita, dan dengan beberapa kali memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan guna memperjelas dan memperdalam materi pelajaran.

3) Penutup.

a) Guru mengadakan post tes dengan memberikan pertanyaan secara lisan.

b) Guru menutup pelajaran dengan salam.[11]

C. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang

1. Problematika Pelaksanaan pembelajaran Akidah akhlak

Dalam menyampaikan materi pelajaran dapat selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, tetapi ada beberapa problem yang timbul:

a. Untuk menyampaikan materi pengajaran aqidah kepada anak, guru harus dapat menjelaskan sejelas mungkin.

b. Input siswa yang bervariasi menjadi masalah bagi guru dalam memberikan penjelasan agar dapat diterima siswa secara menyeluruh.

c. Ketersediaan waktu dalam penyampaian materi pelajaran pengajaran aqidah yang kecil, yaitu 2 jam dalam satu minggu. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan hanya mengejar target, imbasnya pemahaman akidah akhlak pada siswa terhambat.

Melihat pelaksanaan kegiatan pengajaran tersebut diatas tampak bahwa metode pengajaran yang digunakan adalah ceramah, cerita, tanya jawab dan kadang-kadang diskusi.[12]

Problem yang timbul dalam penerapan metode mengajar adalah:

---

[11] Observasi pada tanggal 18 April 2011

[12] Wawancara dengan Ibu Sunarsih, S.Pd.I pada tanggal 18 April 2011

a. Metode ceramah.

Diantara siswa ada yang tidak begitu menanggapi dan tidak begitu memperhatikan materi yang disampaikan, karena kemampuan siswa yang bervariasi. Sehingga perlu bagi guru untuk benar-benar memperhatikan kondisi siswa.

b. Tanya jawab.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode tanya jawab kurang mendapat respon siswa, sehingga guru perlu memotivasi siswa untuk aktif bertanya.

c. Evaluasi Belajar

Untuk mengevaluasi belajar mata pelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang dilakukan melalui penilaian harian dan penugasan. Penilaian harian/formatif dilakukan pada akhir satu pokok bahasan. Adapun tekniknya adalah:

1) Tes tertulis dalam bentuk essay, yang berupa jawaban singkat dan jawaban isian.
2) Tes lisan dalam bentuk tanya jawab.

Sedangkan penilaian penugasan dilaksanakan dengan cara memberi tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) untuk diselesaikan di luar jam sekolah.[13]

2. Problematika pada Guru

a. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan Materi.

Penguasaan dan pengembangan materi dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Guru semestinya mengupayakan jalan keluar agar guru lebih professional dalam mengajar. Permasalahan ini bisa disebabkan terbatasnya jam mengajar, terlalu banyaknya materi yang harus diajarkan oleh guru, kurangnya buku-buku penunjang dan sarana yang sangat terbatas juga kemampuan siswa yang berbeda-beda. Adapun pengembangan materi meliputi:

[13] Observasi dan Wawancara dengan Ibu Sunarsih, S.Pd.I pada tanggal 18 April 2011

1) Aspek ranah kognitif meliputi pengetahuan tentang kaifiah atau pengertian-pengertian dalam ketauhidan meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul dan nabi Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada segala kepastian atau ketentuan Allah.
2) Aspek ranah afektif meliputi sikap dan penghormatan akan nilai-nilai (norma) yang berlaku di masyarakat. Adapun hasil belajar afektif dapat dilihat dari:
   a. Perhatian terhadap mata pelajaran akidah akhlak
   b. Kedisiplinan dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak.
   c. Apresiasi yang diperlihatkan oleh siswa.
3) Aspek ranah kognitif yaitu keterampilan (*skill*) dalam menerima pelajaran serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan di rumah, di sekolah dan di masyarakat.[14]

b. Problematika yang Berhubungan dengan Pengelolaan Kelas dan Metode Mengajar.

Dalam pengelolaan kelas jumlah murid bukanlah suatu masalah. Yang menjadi masalah adalah memilih atau penggunaan metode mengajar yang tepat. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sangat di penting sebab berkait dengan motivasi dan latar belakang siswa yang kurang mendukung atau lemah dalam motivasi belajar.

Sumber-sumber belajar siswa juga sangat terbatas karena siswa hanya memiliki satu buku pegangan. Dalam penerapan metode hanyalah menggunakan metode yang bisa diterapkan dalam kelas, seperti metode ceramah, Tanya jawab, dan resitasi sehingga siswa menjadi bosan sedangkan metode drill dan diskusi jarang dipergunakan.[15]

c. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi.

---

[14] Observasi dan Wawancara dengan Ibu Sunarsih, S.Pd.I pada tanggal 18 April 2011
[15] Observasi dan Wawancara dengan Ibu Sunarsih, S.Pd.I pada tanggal 18 April 2011

Evaluasi yang sering dilakukan adalah penilaian hasil belajar. Evaluasi ini biasanya dilakukan disetiap akahir pembahasan satu pokok pembahasan. Selain itu evaluasi juga dilakukan lewat ulangan harian terskruktur (UHT / mid) dan semesteran. Sedangkan evaluasi ranah afektif dan psikomotorik jarang dilakukan karena keterbatasan waktu serta fasilitas yang ada. Evaluasi yang dilakukanpun sering kali hanya berdasarkan lembar kerja siswa (LKS) yang diterbitkan oleh penerbit sehingga aspek *life skill* (keterampilan hidup) kurang tersentuh secara optimal.[16]

3. Problematika pada Materi Pelajaran

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran inti, yang semua Madrasah Ibtidaiyah menjadikan pelajaran tersebut sebagai satu bidang studi yang wajib diajarkan kepada semua siswanya. Problematika pembelajaran yang berkaitan dengan materi dari akidah akhlak itu sendiri antara lain:

a. Materi pelajaran sangat banyak sehingga membingungkan.

Berdasarkan hasil wawancana peneliti dengan guru akidah akhlak, alokasi jam pelajaran akidah akhlak per minggu ada 2 jam yang setiap jam pelajaran terdiri dari 35 menit. Alokasi jam pelajaran akidah akhlak tersebut terlalu sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah materi pelajaran yang ada dan input siswa yang lebih dari 50 % tidak mengaji di pesantren atau madrasah Diniyah sehingga pengetahuan keagamaan kurang. [17]

b. Buku sebagai sumber materi sulit didapatkan.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran akidah akhlak agar cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan global di berbagai aspek kehidupan yang berkembang ialah dengan menumbuhkan siswa yang gemar membaca buku aqidah akhlak sementara budaya baca akan berkembang apabila sumber bacaan

[16] Observasi dan Wawancara dengan Ibu Sunarsih, S.Pd.I pada tanggal 18 April 2011
[17] Wawancara dengan Ibu Sunarsih, S.Pd.I pada tanggal 18 April 2011

aqidah akhlak yang tersedia dan dibutuhkan siswa di perpustakaan lengkap.

Akan tetapi karena keterbatasan yang dimiliki perpustakaan dalam menyediakan buku-buku aqidah akhlak, maka proses belajar mengajar agak terhambat dan solusinya siswa memfoto copy sumber bacaan yang mereka butuhkan atau mencatat dirumah.

c. Materi aqidah akhlak sangat banyak hafalannya sehingga membosankan dan memberatkan.

4. Problematika hasil Belajar Akidah Akhlak

Hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang pada tahun ajaran masih dibawah standar dengan KKM 70. Berikut nilai akidah akhlak siswa:

Kelas I

No	Nama	Nilai
1	Sodiq	65
2	Risma	65
3	Anisa	70
4	Lintang	60
5	Naswa	65
6	Yaga	60
7	Meiva	65
8	Aziz	70
9	Bagas	75
10	Iqbal	80
11	Devita	90
12	Feni	60
13	Adi	60
14	Laela	65
15	Lutfi	70
16	Lintan	60
17	Farah	60
18	Ardita	60
19	Arninda	60
20	Feni	65
21	Aksa Wulan	60
22	Ika Bela	70

Dari nilai di atas ketuntasan siswa hanya 7 siswa atau 31,8 % ini menunjukkan hasil belajar siswa rendah

Kelas II

No	Nama	nilai
1	Nurita	60
2	Dodik Y	67
3	Dimas A	60
4	Aditya S	70
5	Ahmad N.F	75
6	Arif S.R	60
7	Assyfa R	70
8	Faris Yogi R	80
9	Fahrul M	90
10	M. Ilham Hamami	80
11	Ikhwan Arrifanto	60
12	Lisa Nur K	70
13	Niken Dwi R	60
14	Pangestu N.F	65
15	Rahil K. Z	70
16	Wahana A	68
17	Zulia M	65

Dari nilai di atas ketuntasan siswa hanya 8 siswa atau 47,1 % ini menunjukkan hasil belajar siswa rendah.

Kelas III

No	Nama	Nilai
1	Bagus S Himawan	70
2	Beny Hartanto	65
3	Daroji Aziz	67
4	Esti	66
5	Febri Setiawan	70
6	Fera E	60
7	Feri Fadhli	90
8	Fira A.R.	90
9	Khanif R	65
10	Latifah	65
11	Luluk Mubarokah	65
12	M. Rizki	65
13	M. S. Najib	70

14	M. Syaefudin	70
15	N Putri	70
16	Nurul Setyani	50
17	Rinda M	60
18	Rudiyanto Z	65
19	Yudha Lesmana	65

Kelas IV

No	Nama	Nilai
1	Agus S.U	65
2	Anas M	70
3	Anjas S.B	80
4	Annida	65
5	Annisa	70
6	Asleh Z.A	80
7	Desma	90
8	Devia	65
9	Eva	70
10	Fadila	65
11	Fajar	70
12	Fika	65
13	Hevilfa	70
14	Ikhsan A.L	60
15	Khoiril	65
16	Khusni	65
17	M. Abdal	65
18	Mia	65
19	Mitho A.U	70
20	Norma	80

Dari nilai di atas ketuntasan siswa hanya 10 siswa atau 50 % ini menunjukkan hasil belajar siswa rendah

Kelas V

No	Nama	Nilai
1	M. Supriyadi	70
2	A. Mustofa	80
3	Wahyu P	75
4	Ferdyanto	65

5	Tri Widya	60
6	Indra P.A	90
7	Anindita D	85
8	Beny	75
9	Farid	65
10	Qonita M.Z	60
11	Rahim L	65
12	Rizqiani A.K	60
13	Silmi S	60
14	Silvia	80
15	Like Rulhf	70

Dari nilai di atas ketuntasan siswa hanya 10 siswa atau 53,3 % ini menunjukkan hasil belajar siswa rendah.

Kelas VI

No	Nama	Nilai
1	Agustya Kurni	80
2	Eka Afriyanto	65
3	Hela Dhera	78
4	Ambar	60
5	Sita Arliana	70
6	Bariq	80
7	Ilham	67
8	Vera	70
9	Putri	70
10	Adit	70
11	Itsna	60
12	Rofida	80
13	Riki	65
14	M Raviali	65
15	Laela Hidayatus	70
16	Deni	80

Dari nilai di atas ketuntasan siswa hanya 10 siswa atau 62,5 % ini menunjukkan hasil belajar siswa masih cukup.

5. Problematika pada Siswa

Problematika yang berkaitan dengan siswa juga sangat kompleks. Walaupun tidak berlaku bagi semua siswa, namun hal yang muncul yang

berupa problematika sekalipun secukupnya kecil tetap merupakan salah satu problem. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti terhadap guru akidah akhlak, bahwa problematika yang berkaitan dengan siswa dapat diklasifikasikan secara umum sebagai berikut:

a. Siswa kurang bersemangat dalam mempelajari pelajaran aqidah akhlak
b. Siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak
c. Kemampuan Siswa dalam memahami materi aqidah akhlak tidak merata.
d. Siswa kesulitan dalam memahami dan mudah lupa dengan materi aqidah akhlak
e. Datangnya anak mutasi dari sekolah lain, terutama dari SD biasanya kemampuan agamanya sangat rendah.
f. Ada sebagian siswa yang mengantuk saat pelajaran aqidah akhlak
g. Jumlah siswa terlalu banyak, sehingga penyampaian guru tidak maksimal.[18]

6. Problematika Sekolah

Problematika yang dihadapi oleh sekolah adalah problematika yang sifatnya lebih luas dan menyeluruh dalam arti semua problematika peserta didik dan juga problematika guru tentunya menjadi problematika bagi sekolah tersebut.

Selain problematika yang muncul dari peserta didik dan guru maka problematika yang dihadapi MI Surodadi 1 Sawangan Magelang antara lain:

a. Kurangnya Lokal untuk pembelajaran
b. Kurangnya sarana dan prasarana untuk pembelajaran seperti minimnya buku-buku pegangan dan penunjang.[19]

[18] Observasi dan Wawancara dengan Ibu Sunarsih, S.Pd.I pada tanggal 18 April 2011
[19] Wawancara dengan Ibu Sunarsih, S.Pd.I pada tanggal 18 April 2011